

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia, terutama untuk buah-buahan tropis seperti durian (Hariyati *et al.*, 2013). Tanaman durian adalah tanaman berbentuk pohon yang bisa mencapai ketinggian 30 m bahkan bisa lebih. Tanaman durian berasal dari hutan Malaysia, Sumatra, dan Kalimantan. Buah durian sangat digemari oleh banyak orang dan sudah dikenal di Asia Tenggara (Wibowo *et al.*, 2018). Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu jenis buah tropis yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak digemari karena kaya cita rasanya (Siti *et al.*, 2021). Kandungan gizi yang terdapat pada buah durian cukup tinggi. Disamping karbohidrat, protein, lemak, serat makanan, vitamin dan mineral, durian juga mengandung banyak asam amino esensial, diantaranya phytonutrient, omega 3, omega 6, thryphtophan, phytosterol, dan organo sulfut yang berguna untuk kesehatan (Siti *et al.*, 2021).

Menurut Idris (2019) durian Indonesia saat ini sudah menembus pasar mancanegara seperti Hongkong, China, Malaysia, Vietnam, dan Negara Timur Tengah dengan ekspor dari tahun ke tahun selalu meningkat. Peningkatan ekspor buah durian tidak disertai dengan meningkatnya produksi. Tingkat produksi durian di Indonesia, khususnya Provinsi Jambi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022) produksi durian Provinsi Jambi pada tahun 2022 sebesar 22.183 ton, ini mengalami penurunan dibanding pada tahun 2021 sebesar 26.209 ton.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penurunan produksi ini adalah ketersediaan bibit durian yang berkualitas. Untuk mengatasi faktor tersebut diperlukan budidaya tanaman durian yang dimulai dengan proses pembibitan. Menurut Ding *et al.* (2015) untuk mempertahankan tanaman durian agar tetap selalu ada serta sebagai plasma nutfah dimasa yang akan datang perlunya pembibitan yang lebih banyak baik itu dari Generatif (berasal dari biji) dan Vegetatif (berasal dari okulasi maupun sambung pucuk). Salah satu jenis durian unggul yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah durian Otong.

Pembibitan adalah salah satu awal dalam proses budidaya tanaman. Dalam proses pembibitan membutuhkan waktu yang cukup lama jika kita memperbanyak secara generatif yaitu biji, maka dari itu untuk mempercepat pembibitan dilakukanlah secara vegetatif yaitu dengan cara menyambung batang atas dengan batang bawah. Sambung pucuk merupakan penggabungan batang bawah dengan batang atas dari tanaman yang berbeda sedemikian rupa menjadi penyatuan, dan kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru, terjadi penyatuan disebabkan oleh penyatuannya kambium batang bawah dengan kambium batang atas. Pada dasarnya banyak sambung yang dapat kita gunakan tergantung dari berbagai macam tanaman yang akan kita jadikan media untuk perkembangbiakannya. Sambung pucuk adalah penyatuan pucuk (sebagai calon batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu saling menyesuaikan diri secara kompleks (Pendas, 2013). Bibit durian yang berasal dari perbanyakan secara vegetatif tentu lebih bagus digunakan dalam budidaya karena memiliki sifat yang sama dengan induknya dan lebih cepat berbuah.

Bibit harus diperhatikan pertumbuhannya untuk mendapatkan tanaman yang baik, untuk itu diperlukan tindakan untuk memacu pertumbuhan bibit agar menghasilkan bibit yang unggul dan meningkatkan hasil yang optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan bibit dengan memakai media tanam yang memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang baik.

Media tanam berperan sebagai tempat tumbuhnya akar dan memberikan unsur hara bagi tanaman. Setiap jenis substrat mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tanaman, sehingga pencampuran beberapa bahan dalam media tanam harus menghasilkan struktur yang tepat. Media tanam dapat diperbaiki dengan menyediakan bahan organik seperti kompos, pupuk, dan bahan organik lainnya (Syahputra *et al.*, 2014).

Media tanam sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan bibit terkhusus bibit durian karena media tanam adalah tempat berkembang dan tumbuhnya akar tanaman, pada saat ini media tanam sudah banyak dipakai bukan hanya tanah saja, penambahan bahan organik perlu dilakukan untuk memberikan kondisi media tanam yang optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan

tanaman. Beberapa bahan organik dapat dicampurkan dengan tanah sebagai media tanam seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Danial *et al.* (2019) yang menggunakan kompos tandan kosong kelapa sawit sebagai media tambahan untuk tanam. Pada penelitian Falieza *et al.* (2022) menggunakan media tanam berupa tanah, pupuk kandang, sekam padi, dan serbuk kayu.

Komposisi media tanam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman, pada penelitian Danial *et al.* (2019) menunjukkan bahwa perlakuan media tanam tanah dan TTKS dengan perbandingan 1:1 memberikan pengaruh terbaik dalam pertumbuhan planlet pisang kepok kuning. Pada penelitian Falieza *et al.* (2022) pertumbuhan bibit kakao terbaik didapatkan dari media tanam yang dicampurkan dengan pupuk kandang, media tanam campuran tanah : pupuk kandang (2:1) memberikan pertumbuhan bibit terbaik. Dari penjabaran penelitian di atas pemberian media tanam yang beranekaragam pada tanaman dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada bibit durian varietas Otong asal sambung pucuk.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons Bibit Durian Varietas Otong (*Durio zibethinus* Murr.) Asal Sambung Pucuk terhadap Komposisi Media Tanam di Polibag”**.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Mempelajari Respons bibit Durian varietas Otong asal sambung pucuk terhadap perbedaan komposisi media tanam.
2. Mendapatkan komposisi media tanam untuk pertumbuhan bibit Durian varietas Otong asal sambung pucuk yang terbaik.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat dan peneliti tentang respons bibit durian varietas Otong asal sambung pucuk terhadap komposisi media tanam di polibag.

### **1.4 Hipotesis**

1. Terdapat perbedaan respons bibit durian varietas Otong asal sambung pucuk terhadap komposisi media tanam.
2. Terdapat komposisi media tanam untuk pertumbuhan bibit durian varietas Otong asal sambung pucuk yang terbaik.